



Campur Kode dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Kajian Sosiolinguistik)

Nor Hidayah¹, Heppy Lismayanti², Noor Indah Wulandari³, Johan Arifin⁴, Rahidatul Laila Agustina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

Corresponding Author: noviawinda05@upk.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan konteks sosial di mana kode campur muncul dalam novel Rindu karya Tere Liye. Kode campur adalah fenomena linguistik di mana seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain seperti kata, frasa, klausa, atau idiom ke dalam bahasa utama tanpa mengubah topik pembicaraan. Fenomena ini khususnya relevan untuk diteliti dalam Rindu, karena narasinya berlatar pada masa kolonial, yang menyediakan lingkungan ideal untuk kontak bahasa dan interaksi antarbudaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teks novel sebagai sumber data. Data kode campur diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya (intra-kalimat, antar-kalimat, atau frasa nominal) dan bahasa yang digunakan (Belanda atau Inggris), dengan mengacu pada teori Fishman (1972) dan Holmes (2013). Data tersebut kemudian ditafsirkan dengan memeriksa konteks sosial dan naratif untuk memahami peran sosial, makna simbolik, dan hubungan kekuasaan di antara karakter sebagaimana tercermin melalui penggunaan bahasa. Secara hipotetis, penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa campur kode intrakalimat dengan unsur-unsur Belanda mendominasi, mencerminkan identitas sosial dan status kolonial yang berlaku pada masa itu. Kesimpulan akan merangkum berbagai bentuk campur kode dan implikasinya terhadap hubungan sosial dan dinamika kekuasaan dalam konteks novel.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 January 2026

Revised

10 January 2026

Accepted

21 January 2026

Key Word

How to cite

Campur Kode, Novel Rindu, Sosiolinguistik, Tere Liye

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Karya sastra sering kali dipandang sebagai cerminan kehidupan, budaya, dan bahasa dalam suatu masyarakat. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem gramatikal, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang berkaitan erat dengan konteks penggunaannya, yang mengekspresikan identitas, interaksi, dan dinamika sosial. Fenomena linguistik yang umum ditemukan dalam masyarakat bilingual atau multilingual adalah campur kode.

Sosiolinguistik mengkaji tentang hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi (Wardhaugh 1984 : 4 ; Holmes 1993 : 1 ; Hudson 1996 : 2).

Campur kode terjadi ketika penutur memasukkan unsur-unsur dari bahasa lain seperti kata, frasa, klausa, atau idiom ke dalam bahasa induknya tanpa mengubah konteks percakapan. Penutur mempertahankan satu bahasa sebagai basis dominan, tetapi menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain untuk memperkuat, memperjelas, atau melengkapi makna. Fenomena ini sering kali muncul secara spontan dan dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa, kebutuhan ekspresif, lingkungan sosial, dan konteks budaya. Novel Rindu karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra populer yang layak dikaji dari perspektif sosiolinguistik. Fishman (1972) menjelaskan bahwa "pilihan bahasa tidak hanya pengaruh oleh topik, tetapi juga oleh tempat dan individu yang terlibat dalam komunikasi". Hal ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa sangat terpengaruh oleh siapa yang berkomunikasi, terhadap siapa, dalam kondisi apa, dan untuk tujuan apa. Bahasa mencerminkan interaksi sosial, struktur kekuasaan, serta identitas dalam masyarakat.

Novel Rindu karya tere liye di dalamnya menampilkan perjalanan fisik dan spiritual serta menghadirkan keragaman latar belakang etnis, agama, dan budaya. Penggunaan bahasa asing, khususnya Belanda dan Inggris, di samping bahasa Indonesia, menjadi fokus utama karena diyakini dapat memperkaya alur narasi dan memberikan peluang untuk menganalisis fungsi sosial campur kode, terutama dalam konteks periode kolonial historis di Indonesia Belanda yang tercermin dalam cerita. Penelitian tentang campur kode dalam karya-karya Tere Liye telah dilakukan, misalnya, dalam novel Tentang Kamu, yang mengungkapkan bahwa campur kode berkaitan dengan latar belakang sosial penuturnya, seperti pendidikan dan agama.

Penelitian lain juga telah mengkaji campur kode dalam konteks keberagaman budaya dan sosial (99 Cahaya Di Langit Eropa) atau dalam konteks pesantren (Cahaya Cinta Pesantren). Namun, penelitian ini berbeda secara signifikan dalam beberapa aspek.

Dari segi Fokus peneliti secara khusus berfokus pada campur kode yang melibatkan unsur-unsur bahasa Belanda dan Inggris dalam dialog dan narasi. Konteks yang Peneliti analisis mengenai campur kode dalam Novel Rindu, yang berlatar perjalanan historis-spiritual dan konteks era kolonial, yang berbeda dengan konteks remaja modern atau diaspora Muslim di Eropa pada penelitian-penelitian sebelumnya. Urgensi Temuan, Peneliti tidak hanya mengklasifikasikan bentuk-bentuknya, tetapi juga mengeksplorasi fungsi sosial dan religius dari campur kode sebagai indikator identitas sosial dan simbol perjalanan spiritual tokoh, yang lebih kompleks karena melibatkan beragam komunitas dan latar belakang sejarah. Oleh karena itu, tujuan

peneliti adalah, Mendeskripsikan beberapa bentuk campur kode (Belanda dan Inggris) yang muncul dalam Novel Rindu karya Tere Liye dan Menjelaskan faktor-faktor penyebab campur kode dalam Rindu karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kerangka kerja sosiolinguistik (Fishman, 1972) untuk menganalisis fenomena campur kode (code-mixing) dalam novel Rindu karya Tere Liye. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam dan interpretasi kontekstual mengenai wujud, jenis, dan fungsi sosial campur kode, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur data secara statistik. Data penelitian ini, berupa kutipan dialog/narasi 1) Bentuk-Bentuk Campur Kode 2) Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode yang bersumber dari novel Rindu, karya: Tere Liye.

Prosedur pengumpulan data menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif, berlandaskan teori sosiolinguistik Fishman (1972), melalui langkah-langkah: (1) Membaca novel Rindu secara menyeluruh dan berulang; (2) Mengidentifikasi kutipan yang mengandung campur kode (kata, frasa, atau kalimat) dalam bahasa Belanda atau Inggris.

Instrumen Penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan sebagai pengumpul data, penyaring, dan penganalisis utama. Sebagai instrumen pendukung, digunakan Tabel Klasifikasi Data, yang merupakan alat sistematis untuk mencatat, mengorganisasi, dan mengategorikan data mentah. Tabel ini berfungsi untuk mendokumentasikan setiap temuan, mencakup detail: (1) Kutipan Teks Asli (menjelaskan apa yang terjadi); (2) Bahasa Asal (menjelaskan apa bahasa sisipan); (3) Tipe Unsur yang Disisipkan (Kata, Frasa, Klausus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode serta menjelaskan konteks dan fungsinya dalam novel Rindu karya Tere Liye, menyajikan temuan utama studi dan interpretasinya, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai bentuk dan faktor penyebab campur kode (Belanda dan Inggris) dalam novel Rindu. Pembahasan ini juga menjelaskan signifikansi temuan, menghubungkannya dengan literatur yang ada, dan merumuskan implikasi penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan dan pengodean data, ditemukan bahwa fenomena campur kode muncul dalam berbagai konteks naratif, khususnya pada dialog antartokoh yang memiliki latar budaya berbeda-beda.

Hasil riset paling penting mengungkapkan bahwa campur kode di dalam kalimat sangat umum terjadi pada tingkatan kata dan ungkapan. Pencampuran bahasa ini secara khusus memperlihatkan adanya selipan dari Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda

di dalam Bahasa Indonesia, Campur Kode Bahasa Belanda (Pandangan Sejarah dan Masyarakat) Penyisipan kata dari Bahasa Belanda (seperti Goedemorgen, lijst, Mijn Vriend) sangat dipengaruhi oleh sikap pemakai. Ini disebut faktor sikap (menurut Suwito, 1983). Hal ini jelas menunjukkan bahwa campur kode dipakai untuk tujuan sosial. Ini bukan sekadar tambahan kecil dalam bahasa.

Campur kode ke luar (outer): penggunaan unsur bahasa Inggris dan Belanda seperti "*Don't worry*", "*voyage*", "*Mijn Vriend*", dan "*lijst*".

Campur kode berbentuk kata, frasa, dan

klausa: Kata: *lijst, voyage*

Frasa: *Mijn Vriend*

Klausa: "*Don't worry, semuanya akan baik-baik saja.*"

Tabel 1.

Campur Kode Bahasa Belanda

Kutipan Data	Bentuk Unsur	Fungsi Sosial
"Goedemorgen," Tuan Guru	Kata (Sapaan)	Menunjukkan adanya formalitas dan status yang terpengaruh oleh budaya kolonial (Hierarki).
"lijst" itu di meja	Kata (Administrasi)	Menunjukkan pengaruh sistem administrasi Belanda dalam

Tabel 2.

Campur Kode Bahasa Inggris

Kutipan Data	Bentuk Unsur	Faktor Kebahasaan
"Don't worry," semuanya akan baik-baik saja	Klausa (Ungkapan)	Memberikan efektivitas ekspresif dan <i>ketenangan</i> yang dianggap lebih lugas atau cepat dipahami oleh penerima pesan.
Ini bukan sekadar "voyage" biasa	Kata (Istilah Teknis)	Digunakan karena dianggap sebagai istilah yang lebih tepat dan bernuansa teknis untuk menggambarkan perjalanan laut jarak jauh.

Temuan menunjukkan bahwa campur kode dalam novel Rindu bukan sekadar gaya bahasa, melainkan strategi naratif untuk menampilkan identitas sosial, latar budaya, dan karakter tokoh. Penggunaan bahasa asing menambah kedalaman

psikologis dan memperkuat atmosfer historis perjalanan kapal pada masa kolonial. Penggunaan Bahasa Belanda menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyajikan kisah fiksi, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial-historis pada masa kolonial. Bahasa Belanda dalam konteks ini adalah penanda kekuasaan dan pendidikan, sesuai dengan temuan Pradewi et al. (2022) yang menghubungkan campur kode dengan status sosial dan pendidikan.

Hasil penelitian konsisten dengan pandangan Fishman (1972) bahwa pilihan bahasa dipengaruhi domain sosial dan fungsi komunikasi. Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Tere Liye menggunakan unsur multibahasa sebagai perangkat karakterisasi. Namun penelitian ini menambahkan bahwa campur kode juga memuat fungsi emosional, misalnya untuk membangun keakraban (“Bukan main, Mijn Vriend!”).

Penelitian Yanti (2016) yang meneliti campur kode dalam konteks perjalanan di Eropa, campur kode dalam Rindu menegaskan bahwa penyisipan bahasa asing berfungsi untuk memperkuat otentisitas latar dan menggambarkan identitas tokoh yang berinteraksi dengan budaya lain. Temuan yang di dapatkan sesuai pandangan Fishman bahwa pilihan bahasa dipengaruhi domain sosial. Hasil juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai multibahasa dalam novel Tere Liye, tetapi penelitian ini menambahkan fungsi emosional dalam campur kode.

Sebagai karya sastra, campur kode dapat juga dijelaskan sebagai strategi naratif pengarang semata. Penulis mungkin memilih kata-kata asing tertentu (terutama yang sudah umum, seperti Don't worry) karena pertimbangan estetika atau untuk menjaga ritme narasi. Namun, interpretasi sosiolinguistik tetap dapat dipertahankan karena konsistensi penggunaan kata-kata Belanda hanya muncul pada konteks yang sarat nuansa kolonial, yang menunjukkan bahwa pilihan kata tersebut bermuatan historis dan bukan hanya kebetulan ekspresif.

Studi ini bersifat analisis dokumen (novel), sehingga interpretasi terhadap faktor-faktor penyebab hanya didasarkan pada konteks naratif dan dialog, bukan dari observasi langsung atau wawancara dengan penutur asli (tokoh novel), yang tentu saja membatasi kedalaman data primer. Peneliti secara ketat membatasi analisis pada campur kode Belanda dan Inggris, sehingga campur kode atau alih kode yang mungkin melibatkan bahasa daerah atau bahasa asing lain yang kurang dominan di novel terabaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi dalam novel Rindu didominasi oleh penyisipan unsur tingkat kata dan frasa secara intra-kalimat dari Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Campur kode ini bukanlah fenomena kebahasaan yang acak, melainkan merupakan mekanisme naratif

yang kaya makna sosial. Fungsi campur kode dapat ditarik pada dua faktor utama: (1) Faktor Sikap, yang mendorong penggunaan Bahasa Belanda (Goedemorgen, Mijn Vriend) untuk merefleksikan latar belakang kolonial, hierarki sosial, dan keakraban kelompok tertentu; dan (2) Faktor Kebahasaan, yang mendorong penggunaan Bahasa Inggris (voyage, Don't worry) untuk mencapai efektivitas ekspresif dan ketepatan terminologi dalam konteks yang spesifik.

Temuan ini penting karena menegaskan kembali prinsip sosiolinguistik Fishman (1972) bahwa pemilihan kode (termasuk campur kode) adalah cerminan langsung dari struktur sosial. Dalam konteks Novel Rindu, campur kode berfungsi sebagai penanda historis dan identitas, yang secara naratif menguatkan latar waktu kolonial (Belanda) dan memperlihatkan status sosial serta tingkat pendidikan tinggi tokoh (Inggris). Penelitian ini berkontribusi dengan mengisi celah kajian campur kode dalam literatur Indonesia yang berfokus pada dinamika bahasa Eropa dalam konteks sejarah kolonial dan perjalanan, yang berbeda dengan studi serupa yang berfokus pada domain keagamaan atau remaja. Secara praktis, hasil ini dapat digunakan sebagai materi ajar yang efektif untuk menganalisis relasi antara bahasa, sejarah, dan stratifikasi sosial dalam karya sastra fiksi.

PENGAKUAN

Ini adalah teks singkat untuk mengakui kontribusi kolega, institusi, atau lembaga tertentu yang membantu upaya penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society*. Newbury House Publishers.
- Nababan, P. W. J. (1993). Sosiolinguistik: Suatu pengantar. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwito. (1983). Sosiolinguistik: Teori dan problema (Edisi 2). Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tere Liye. (2022). Rindu. Republika Penerbit.
- Pradewi, I. A. M. A., Arnati, N. W., & Madia, I. M. (2022). Campur Kode pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 39-49. <https://doi.org/10.24843/STIL.2022.v01.i02.p04>
- Syafa'ah, E. M., Amrullah, N. A., Kuswardono, S., & Irawati, R. P. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan (Kajian Sosiolinguistik). *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5(2), 129-140.

Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiolinguistik). JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(1), 1-12.